

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori (*explanatory research*), yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel. Fokus utama penelitian adalah menganalisis pengaruh nilai keuangan dan prinsip syariah terhadap keputusan investasi yang di mediasi oleh minat investasi . Pendekatan kuantitatif dipilih karena memberikan peluang untuk mengukur variabel secara objektif melalui penggunaan instrumen yang telah terstandarisasi, serta memungkinkan analisis hubungan antar variabel secara statistik berdasarkan model yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dengan angka dan menganalisisnya secara statistik. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti dan menguji hipotesis ilmiah. Penelitian kuantitatif fokus pada penggunaan metode ilmiah yang terstruktur untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara objektif.⁵² Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada orientasi utama untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh antar variabel secara sistematis dan terukur, bukan

⁵² Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif (1)*, 2023. Hal.36

sekadar menggambarkan fenomena yang terjadi. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menghasilkan pemahaman empiris mengenai dinamika faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi emas di lingkungan masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu ekonomi dan keuangan syariah, khususnya terkait dengan nilai-nilai finansial, penerapan prinsip-prinsip syariah, serta minat berinvestasi yang mempengaruhi keputusan investasi masyarakat yang menyimpan aset di Pegadaian syariah UPC Tabing.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pegadaian syariah UPC Tabing. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada karakteristik dan dinamika lingkungan perbankannya, yang mencerminkan beragam latar belakang, pemikiran, serta perilaku ekonomi para nasabah, khususnya dalam konteks penerapan nilai-nilai syariah dan pengambilan keputusan investasi emas di bidang keuangan Islam.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan sasaran adalah seluruh nasabah yang terdaftar di Pegadaian syariah UPC Tabing. Terdapat 3206 populasi yang didapatkan dari *Costumer Service* Pegadaian Syariah UPC Tabing tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu,⁵³ penentuan jumlah sampel pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Dalam Penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 3206 jumlah nasabah dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% maka diperoleh :

$$n = \frac{3206}{1+3206(0.01)}$$

$$n = \frac{3206}{1+32.06}$$

$$n = \frac{3206}{33.06}$$

$$n = 96.99 \approx 97$$

Berdasarkan perhitungan sampel berikut, maka jumlah sampel digunakan oleh peneliti adalah 97 responden Nasabah Pegadaian syariah UPC Tabing yang berinvestasi emas.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui proses pengukuran dan pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti sendiri, menggunakan metode seperti angket, observasi, wawancara, dan teknik

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.hal 85

lainnya. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui sumber pihak ketiga, seperti instansi, dokumen laporan, profil organisasi, buku pedoman, atau literatur terkait.

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui distribusi kuesioner. Seluruh data dikumpulkan dari nasabah Pegadaian syariah UPC Tabing. Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari responden individu yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia berpartisipasi

2. Data Sekunder

Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder secara terbatas, seperti profil Pegadaian Syariah UPC Tabing, informasi mengenai produk dan layanan Pegadaian Syariah, serta literatur tentang investasi emas syariah. Data sekunder tersebut digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai objek dan konteks penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu: Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini efektif digunakan apabila peneliti telah

menentukan variabel yang akan diukur dengan jelas serta memahami ekspektasi terhadap responden. Kuesioner juga sesuai untuk populasi responden yang besar dan tersebar di wilayah luas. Bentuk kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka, dan dapat disebarkan secara langsung atau melalui link crome.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur penelitian ini yaitu menggunakan skala likert.

Tabel 3. 1 Penerapan Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	KS	Kurang setuju	3
4.	TS	Tidak setuju	2
5.	STS	Sangat tidak setuju	1

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah uraian yang menjelaskan tentang variabel dengan merujuk pada ciri-ciri dan indicator yang digunakan dalam sebuah penelitian. Penjelasan ini menjadi acuan utama dalam proses pengumpulan data.⁵⁴ Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel dijelaskan dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

⁵⁴ MPH IG Dodiet Aditya Setyawan SKM, “HIPOTESIS Dan VARIABEL PENELITIAN” (Jawa Tengah, 2021), h.59.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Sumber
Nilai Keuangan (X1)	Nilai ekonomi yang diharapkan individu dari suatu keputusan investasi, mencerminkan sejauh mana seseorang menilai emas sebagai instrumen yang memberikan keuntungan dan keamanan nilai	1. Kemanan Aset 2. Stabilitas Harga 3. Likuiditas Tinggi 4. Nilai Tukar Global	Zaenal Asikin, Muhamad, 2024
Prinsip Syariah (X2)	Seperangkat aturan dan nilai yang mengatur kegiatan ekonomi agar sesuai dengan ajaran Islam	1. Kesadaran Investor 2. Kejelasan Akad 3. Keadilan 4. Pemahaman Investor 5. Keyakinan	Amalia Yunia Rahmawati 2020
Keputusan Investasi (y)	Proses pemilihan dan tindakan individu dalam menentukan apakah akan berinvestasi emas atau tidak, berdasarkan pertimbangan finansial, syariah, dan perilaku investasi.	1. Keyakinan 2. Persepsi Stabilitas 3. Penyimpan Nilai 4. Nilai Tukar 5. Penurunan Resiko 6. Diversifikasi Portofolio	Budiman, Johny, Jasika, 2019

Minat Investasi (z)	kecenderungan psikologis seseorang untuk tertarik, mencari informasi, dan berkeinginan melakukan kegiatan investasi dengan	1. Pengetahuan Keuangan 2. Persepsi Resiko 3. Mortivasi Keuntungan 4. Pengaruh Sosial	Prameswari,Nadia Rachelita Setyorini, Haryati, 2025
-----------------------	--	--	---

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dan data diolah menggunakan *software SmartPLS*. Metode ini digunakan sebagai pengganti SEM berbasis varian dan memiliki keunggulan bahwa dapat diestimasi dengan sampel kecil. *Software SmartPLS*, yang dibangun untuk mengukur persamaan struktural yang berbasis varian. Penggunaan *software SmartPLS* dalam penelitian ini karena didasari oleh hal-hal berikut :

a. Variabel Laten dengan Indikator

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel laten yang diukur melalui beberapa indikator kuesioner, sehingga metode SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan.

b. Jumlah Sampel Relatif Kecil

Jumlah sampel penelitian relatif kecil, sehingga SEM-PLS digunakan karena tetap mampu memberikan estimasi yang baik pada ukuran sampel terbatas.

c. Data Tidak Berdistribusi Normal

Data penelitian tidak sepenuhnya berdistribusi normal, sehingga SEM-PLS dipilih karena tidak mensyaratkan asumsi normalitas yang ketat.

d. Model Penelitian Kompleks

Model penelitian melibatkan beberapa hubungan antar variabel, sehingga SEM-PLS mampu menganalisis model secara menyeluruh dalam satu kerangka analisis.

e. Pengujian Mediasi

Penelitian ini menguji pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi), sehingga SEM-PLS digunakan karena fleksibel dalam menguji hubungan tersebut secara simultan.

1. Uji model pengukuran (*Outer model*)

Fungsi dari model pengukuran (*Outer model*) yaitu untuk mengevaluasi validitas atau reliabilitas pada variabel yang terdapat dalam penelitian ini. *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui *Convergent Validity* dan *discriminant Validity* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *Composite Reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya.

a. *Convergent Validity*

Pada tahap awal pengukuran, jika nilai faktor penampungan mencapai sekitar 0.5 sampai 0.6 selama penelitian, maka hasilnya dianggap cukup dan penelitian dapat dilanjutkan. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika

berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Tujuan dari melakukan pengukuran ini adalah untuk menentukan validitas indikator dan apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel dan konstruk yang mendasarinya.⁵⁵

b. *Discriminant Validity*

Membandingkan nilai validitas *discriminant* dan *squareroot average extracted variance* (AVE). Untuk menilai model pengukuran, pengukuran *cross loading* dengan konstruk digunakan. Sangat disarankan apabila AVE lebih besar dari 0,5.⁵⁶

c. *Composite Reliability*

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability merupakan dua metode pada pengujian indikator reflektif. Namun, jika pengujian dengan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas konstruk menghasilkan nilai yang rendah, *Composite Reliability* harus digunakan. Nilai reliabilitas komposit variabel harus lebih besar dari 0.70, menurut pengukuran ini.⁵⁷

2. Evaluasi Model Struktural (*Evaluasi Inner Model*)

Model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori yang mendukung. Dalam analisis PLS, evaluasi dilakukan

⁵⁵ Dasep Suryanto, "Influence of Leadership towards Employee Work Discipline of The Ministry Of Religion, Bukittinggi With Work Motivation As Moderating Variables," *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 1, no. 1 (2019):<https://doi.org/10.37385/msej.v1i1.7>.

⁵⁶ Irwan and Adam, "Metode Partial Least Square (Pls) Dan Terapannya."

⁵⁷ Imam Ghozali dan Hengky Latan, "Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015), 75.

dengan memeriksa nilai R^2 untuk variabel dependen, uji Stone-Geisser Q^2 untuk menilai daya prediksi, serta uji t dan signifikansi koefisien jalur antar variabel.⁵⁸

a. R - Square (R^2)

Analisis model dimulai dengan mengevaluasi Koefisien Determinasi (R^2) guna menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yakni tinggi sebesar 0,67, sedang sebesar 0,33, dan rendah sebesar 0,19. Menurut Mercer (1998), R^2 juga dapat diinterpretasikan sebagai kuat pada nilai 0,75, sedang pada 0,50, dan lemah pada 0,25. Perubahan nilai R^2 mencerminkan tingkat kontribusi variabel independen dalam memengaruhi atau menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam model struktural.

b. F – Square (F^2)

Analisis model selanjutnya dilakukan dengan mengevaluasi Effect Size (f^2) untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Nilai f^2 menunjukkan kontribusi setiap variabel independen dalam meningkatkan kemampuan model menjelaskan variabel dependen. Menurut Jacob Cohen (1988), nilai f^2 diklasifikasikan menjadi 0,02 (pengaruh kecil), 0,15 (pengaruh sedang), dan 0,35 (pengaruh besar). Semakin besar nilai f^2 , semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

⁵⁸ Hengky Latan and Imam Ghozali, *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications Using SmartPLS 3*, 2015.

b. Q² Predictive Relevance

Selain Koefisien Determinasi (R-squared), evaluasi model dalam pendekatan Partial Least Squares (PLS) juga mencakup penilaian terhadap relevansi prediktif model. Penilaian ini dilakukan melalui metode validasi agregat, validasi silang (cross-validation). Nilai relevansi prediktif yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik, sementara nilai di bawah 0 mengindikasikan bahwa model belum mampu memberikan prediksi yang memadai terhadap variabel yang dianalisis.

c. Estimasi Path Coefficient

Pengukuran *Path Coefficient* adalah langkah selanjutnya dalam evaluasi, yang bertujuan untuk menentukan apakah sebuah variabel memiliki hubungan arah positif atau negatif dengan variabel lainnya. Menurut Hair et al. prosedur *Bootstrapping* pada *software smartPLS* dapat digunakan untuk menilai pengujian tahap ini. Pengujian *Path Coefficient* memiliki batasan nilai: jika nilai *Path Coefficient* > 0 , maka variabel memiliki hubungan yang positif dengan variabel lainnya, dan jika nilai *Path Coefficient* < 0 , maka variabel memiliki hubungan yang negatif dengan variabel lainnya.

d. Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel dalam model, digunakan teknik bootstrapping, yaitu suatu prosedur pengambilan sampel ulang secara acak dari data asli guna menghasilkan estimasi yang lebih stabil.

Dalam pendekatan ini, tingkat signifikansi ditentukan berdasarkan nilai statistik t , dengan ambang batas tertentu: sebesar 1,65 untuk tingkat signifikansi 10%, 1,96 untuk 5%, dan 2,58 untuk 1%. Apabila nilai t yang diperoleh melebihi batas kritis tersebut, maka hubungan antar variabel dapat dinyatakan signifikan.

e. Analisis Dampak Mediasi

Baron dan Kenny juga menciptakan ujian mediasi yang mengatakan bahwa uji efek mediasi melihat dampak variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediator. Proses ini dilakukan dengan memeriksa apakah hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi berkurang atau tidak signifikan setelah memasukkan variabel mediator dalam model. Pada uji efek mediasi, suatu variabel dikatakan sebagai mediator jika pengaruhnya signifikan, dengan nilai $t\text{-signifikan} < 0,05$. Ketika $t\text{-statistik} > 1,96$, variabel mediator dianggap mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, menunjukkan adanya efek mediasi.